

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berkembang sangat pesat serta memiliki peran yang penting dalam bidang ekonomi dan bisnis yang dapat menciptakan persaingan antar perusahaan di berbagai bidang, untuk menjadi yang terbaik dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya yaitu untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kurniawan & Mertha, (2016) Tujuan utama sebuah perusahaan berdasarkan *theory of the firm*, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa bernilainya suatu perusahaan di pandangan para pemegang saham dan investor. Selain itu, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang terlihat dari harga sahamnya (Putri et al., 2022). Sehingga semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan merupakan suatu keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Dengan tingginya harga saham maka keinginan para calon investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan pun semakin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Yudistira et al., 2021). Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaannya karena hal ini menjadi salah satu pertimbangan para investor maupun kreditur.

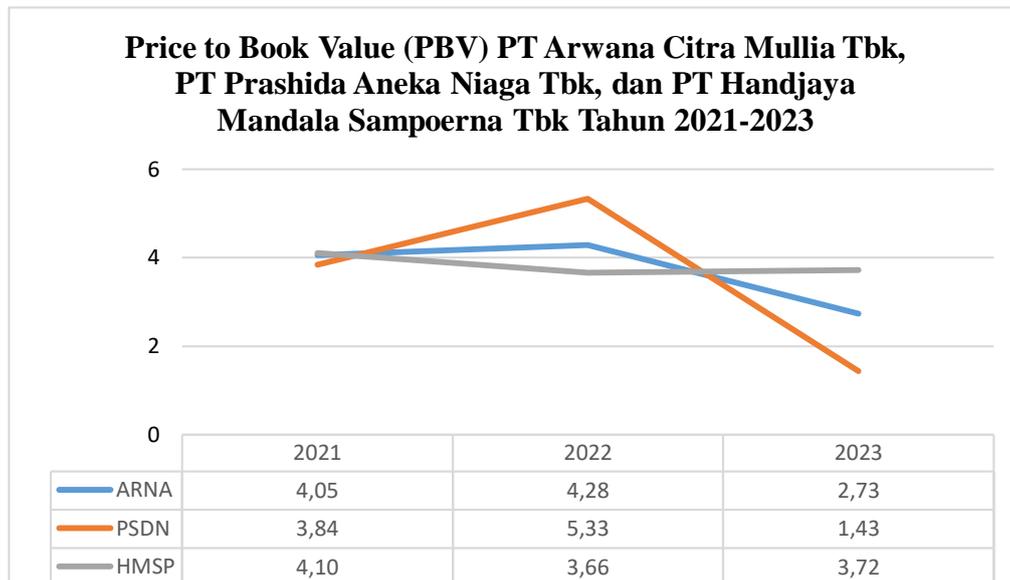
Dalam pandangan investor dan kreditur nilai perusahaan sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan petunjuk bagi investor yang ingin menginvestasikan dana mereka ke dalam suatu perusahaan. Sedangkan nilai

perusahaan dalam pandangan kreditur dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga kreditur merasa percaya dan aman dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Menurut Fahmi (dalam Fadhila, 2022) nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Pengukuran nilai perusahaan memiliki beberapa cara. Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2015) PBV merupakan rasio yang hasilnya menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika nilai PBV lebih besar dari 1 (>1), maka disebut saham *overvalued* dan jika PBV lebih kecil dari 1 maka disebut saham *undervalue* (www.edusaham.com). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan, maka semakin besar ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan seringkali bergantung pada *intangible asset* yang dimiliki. Para pelaku usaha mulai menyadari bahwa keunggulan kompetitif tidak lagi hanya bergantung pada kepemilikan *tangible asset*, tetapi lebih pada inovasi, pengelolaan organisasi serta pengelolaan sumber daya manusia yang dimilikinya (Daulay, 2018). Oleh karena itu perusahaan semakin memfokuskan akan pentingnya *intangible asset* agar tetap mampu bertahan dan bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat. Hingga tahun 2020, sumbangan *intangible asset* terhadap kesuksesan bisnis global mencapai 90% (kumparan.com). Hal ini menunjukkan sebuah fakta bahwa *intangible asset* semakin penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Namun sampai saat ini masih terdapat perusahaan yang masih belum sadar akan pentingnya *intangible asset* terhadap nilai perusahaan, sehingga mengakibatkan tidak stabilnya nilai perusahaan. Berikut adalah PBV pada tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2021-2023 yang tidak memiliki *intangible asset*:



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1.1

Grafik perkembangan PBV PT Arwana Citra Mullia Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2021-2023

Berdasarkan data nilai perusahaan, perolehan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 menjelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi diantaranya yaitu PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2021 nilai PBV PT Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 4.05 kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 4.28, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 2.73. Sama halnya dengan PT Arwana Citra Mulia Tbk, nilai PBV PT Prashida Aneka Niaga Tbk pun mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2021 nilai PBV PT Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar 3.84 kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 5.33 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1.43. Berbeda dengan PT Arwana Citra Mulia dan PT Prashida Aneka Niaga, nilai PBV PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2022

mengalami penurunan yang semula sebesar 4.10 menjadi 3.66 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 3.72.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat memicu permasalahan, salah satunya seperti hilangnya daya tarik investor atau kreditur untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor menjadi kurang percaya terhadap perusahaan yang mengalami *fluktuasi* (naik turun) nilai perusahaan. Para investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang nilai perusahaannya terus meningkat atau stabil. Nilai perusahaan yang stabil dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *intangible asset* (Kiranasari, 2021), struktur modal (S. R. Dewi, 2018), *research & development* (Maharani & Puspitasari, 2022). Selain itu profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Herninta, 2019). Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan, penelitian ini akan berfokus pada *intangible asset* dan *research & development* sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena keduanya memiliki peran strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan.

Intangible asset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Intangible asset* merupakan aktiva non-moneter yang dapat didefinisikan tetapi tidak memiliki wujud fisik untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa ataupun disewakan kepada pihak lain. Terdapat dua karakteristik umum *intangible asset* yaitu tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya bentuk fisik (Soraya & Syafruddin, 2013). *Intangible asset* juga dibagi menjadi dua golongan yaitu yang dapat diidentifikasi, seperti hak paten, *franchise*, *organization costs*, *computer software* serta yang tidak dapat diidentifikasi seperti goodwill (Variska, 2020).

Meskipun tidak memiliki bentuk fisik, *intangible asset* tetap memiliki nilai dan daya tarik tersendiri bagi para investor. *Intangible asset* juga dapat menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan dan mencerminkan nilai intelektual perusahaan, sehingga dapat memberikan dampak positif pada persepsi investor.

Apabila *intangible asset* dapat dikelola dengan maksimal maka dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan investor sehingga bisa memberikan kontribusi positif dan meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada aspek nilai pasarnya (Daulay, 2018).

Merek dagang merupakan salah satu komponen yang termasuk *intangible asset*. Menurut (Jacqueline et al., 2024) salah satu nilai *intangible asset* yang memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu merek. Akan tetapi, pada saat ini masih ada saja pemilik usaha yang belum paham akan pentingnya merek dagang. Padahal apabila merek dagang ini tidak diurus sejak dini bisa menimbulkan konflik dan hambatan di masa depan. Banyak manfaat yang didapatkan jika mendaftarkan merek dagang, diantaranya yaitu mendapatkan perlindungan hukum, membangun identitas brand, menghindari sengketa hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan juga merek sebagai aset yang dapat dilisensikan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pemilik merek. Dalam waktu jangka panjang, merek dagang yang sudah terdaftar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aset intelektual seperti merek dagang yang kuat akan menarik perhatian investor (antaranews.com).

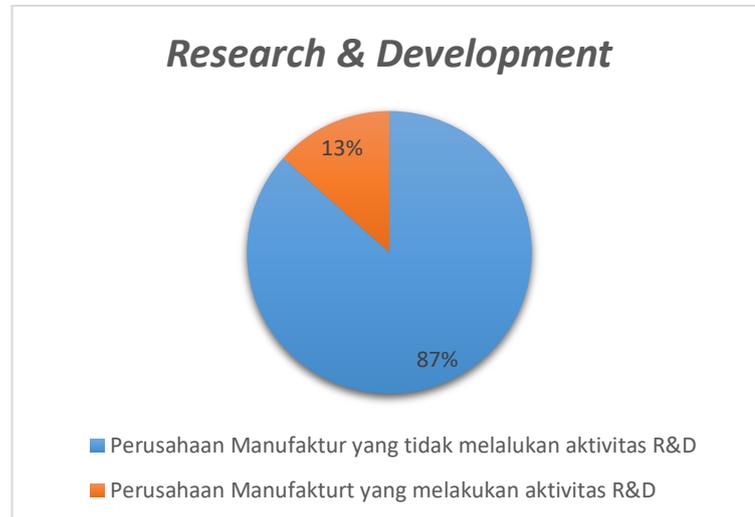
Bartholomew (dalam Variska, 2020) mengungkapkan bahwa komponen *intangible asset* seperti paten, merek, dan ilmu pengetahuan menjadi komponen terbesar dari nilai perusahaan. Salah satu yang menjadi perhatian investor yaitu *intangible asset* karena hal tersebut dapat mempengaruhi nilai buku dengan nilai pasar suatu perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badjra (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari aset tak berwujud (*intangible asset*) terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiranasari, (2021) menunjukkan bahwa aset tak berwujud (*intangible asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai total aset, khususnya dari aset tak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki persepsi investor terhadap suatu perusahaan (Abadih et al., 2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meifari, 2023) yang menunjukkan bahwa aset tak berwujud tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *intangible asset*, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *research & development*. *Research & development* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan produk, proses, ataupun pelayanan perusahaan. *Research & development* terdiri dari dua komponen yaitu *research* (penelitian) yang berfokus pada eksplorasi dan pencarian pengetahuan atau pemahaman baru yang lebih mendalam, penelitian ini dapat bersifat fundamental (untuk memperluas wawasan ilmiah tanpa tujuan langsung) ataupun bersifat terapan (untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kebutuhan bisnis). Komponen yang kedua yaitu *development* (pengembangan) setelah melakukan penelitian dan mendapatkan pengetahuan baru, pada bagian pengembangan ini tujuannya untuk menerapkan temuan tersebut. Pengembangan juga seringkali melibatkan pengujian suatu produk, uji kualitas, serta penyempurnaan produk berdasarkan umpan balik.

Research & development memiliki peran penting dalam menciptakan pengetahuan baru serta menerapkan ilmu pengetahuan atau teknologi untuk menjembatani pengetahuan dari satu bidang ke bidang yang lainnya. Tujuan dari kegiatan *research & development* yaitu untuk menciptakan produk baru maupun mengembangkan produk yang telah ada supaya dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli, sehingga terjadi peningkatan jumlah konsumen yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan (Variska, 2020). Kegiatan *research & development* ini akan menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan & Mertha, 2016), karena dengan inovasi ini dapat meningkatkan penjualan yang akan berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. *Research & development* harus terus dikembangkan dan didanai untuk mengembangkan produk perusahaan, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kegiatan *research & development* yang tinggi nantinya akan menghasilkan laba yang tinggi juga.

Pada era globalisasi ini *research & development* merupakan salah satu faktor penting yang harus dilakukan para pebisnis dalam upaya peningkatan daya saing global (Putri et al., 2022). Kegiatan *research & development* dapat memberikan peluang pada perusahaan untuk menghasilkan produktivitas guna membantu

perekonomian nasional yang terus mengalami pertumbuhan. Namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah melakukan kegiatan *research & development*.



Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Gambar 1.2
Persentase kegiatan R&D pada Pada Perusahaan Manufaktur

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa hanya 13% perusahaan yang telah melakukan kegiatan *research & development* pada tahun 2022, sedangkan 87%, lainnya tidak melakukan kegiatan *research & development*. Padahal, dengan melaksanakan kegiatan *research & development* dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan, karena perusahaan yang inovatif akan lebih mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan tren pasar dan regulasi. Selain itu, perusahaan yang aktif dalam kegiatan *research & development* biasanya juga akan lebih dipandang positif oleh investor, karena kegiatan ini dapat menunjukkan komitmen terhadap inovasi serta keberlanjutan jangka panjang sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Mahdita, 2016) menunjukkan bahwa intensitas *research & development* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, sebab di mata investor kegiatan *research & development* dianggap penting.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *intangible asset* dan *research & development* terhadap nilai perusahaan yang sudah dilakukan oleh (Jacqueline et

al., 2024) menyatakan bahwa *intangible asset* dan *research & development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soraya & Syafruddin, 2013) menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud dan penelitian & pengembangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Achmad & Rahmawati, 2024) hasil menunjukkan bahwa *intangible asset* dan *research & development* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kuniawati & Asyik, 2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible asset* dan *research & development* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai *intangible asset* dan *research & development* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Jacqueline et al., 2024) dengan judul *The Impact Of Intangible Assets And Research And Development On Firm Value*, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Amerika Serikat Tahun 2014-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible asset* dan *research and development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa investor mempertimbangkan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan dan *research and development* yang dilakukan secara positif.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jacqueline et al., 2024) tentunya memiliki perbedaan maupun persamaan. Perbedaannya yaitu pada sampel penelitian, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel penelitian yang digunakan adalah Perusahaan *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Amerika Serikat tahun 2014-2019. Perbedaan selanjutnya yaitu pada indikator pengukuran, pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator pengukuran CMV sedangkan pada penelitian ini menggunakan PBV, lalu pada variabel independen yaitu *intangible asset* yang dimana pada penelitian sebelumnya pengukuran variabel ini menggunakan rumus $INTAV = CMV - BNVA$, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Intangible Asset Ratio* dengan

rumus total *intangible asset*/total aset. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya, yang mana sama-sama meneliti variabel *intangible asset* dan *research & development* terhadap nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya yaitu pada indikator pengukuran R&D yaitu menggunakan variabel dummy.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek cukup baik dan perkembangannya stabil. Perusahaan manufaktur memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan inovasi dan teknologi, sumber daya tidak berwujud hasil penciptaan internal perusahaan, dan dalam persaingan pasar yang ketat untuk menciptakan nilai dari setiap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *intangible asset* dan *research & development* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dilandasi oleh fenomena adanya hubungan *intangible asset* dan *research development* yang dianggap sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi: **“Pengaruh *Intangible Asset* dan *Research & development* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intangible Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Research & development* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah *Intangible Asset* dan *Research & Development* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mengambil topik mengenai Pengaruh *Intangible Asset dan Research & Development* terhadap Nilai Perusahaan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intangible Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Research & Development* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intangible Asset dan Research & Development* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori di bidang studi akuntansi mengenai *Intangible Asset dan Research & development* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat merasakan manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan untuk fokus terhadap pemanfaatan *Intangible Asset* dan senantiasa berinovasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Intangible Asset* dan *Research & Development*.